

## BAB III

### METODA PENELITIAN

#### 3.1. Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih, dengan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antara variable independen dan variable dependen (sugiyono 2014:56).

Penelitian ini menggunakan survei data secara *time series* (runtut waktu) yang diperoleh berupa laporan keuangan bank syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Dipublikasi di web Otoritas Jasa Keuangan adalah [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

#### 3.2. Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Kumpulan elemen tersebut menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan tersebut (Sanusi 2014:87). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2014-2018. Jumlah Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2014-2018 sebanyak 14 Bank Syariah.

#### 3.1 Data Populasi Penelitian

| No. | Nama Perusahaan             | Kode |
|-----|-----------------------------|------|
| 1   | PT. Bank Muamalat Indonesia | BMI  |
| 2   | PT. Bank Victoria Syariah   | BVS  |
| 3   | Bank BRIsyariah             | BRIS |
| 4   | Bank BNI Syariah            | BNIS |
| 5   | Bank Syariah Mandiri        | BSM  |
| 6   | Bank Syariah Mega Indonesia | BSMI |
| 7   | Bank Panin Syariah          | BPS  |

|    |  |      |
|----|--|------|
| 8  | PT. Bank Bukopin Syariah                   | BBS  |
| 9  | PT. BCA Syariah                            | BCAS |
| 10 | PT. Bank Jabar Banten Syariah              | BJBS |
| 11 | PT. Maybank Syariah Indonesia              | MIS  |
| 12 | PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah | BTPS |
| 13 | PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah        |      |
| 14 | PT. Bank Aceh Syariah                      |      |

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2009). Apa yang dipelajari dalam sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu yang mencakupi kriteria sampel tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu :

**Tabel 3.2 Kriteria dan Jumlah Sampel Penelitian**

| No | Kriteria Penentuan Sampel   | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1  | Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018                | 14     |
| 2  | Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018 | 10     |
| 3  | Jumlah sampel   | 10     |
| 4  | Jumlah pengamatan: 10 x 5 tahun   | 50     |

**Tabel 3.3**

### Data Sampel Penelitian

| No. | Nama Perusahaan             | Kode |
|-----|-----------------------------|------|
| 1   | PT. Bank Muamalat Indonesia | BMI  |
| 2   | PT. Bank Victoria Syariah   | BVS  |

|    |                               |      |
|----|-------------------------------|------|
| 3  | Bank BRIsyariah               | BRIS |
| 4  | Bank BNI Syariah              | BNIS |
| 5  | Bank Syariah Mandiri          | BSM  |
| 6  | Bank Syariah Mega Indonesia   | BSMI |
| 7  | Bank Panin Syariah            | BPS  |
| 8  | PT. Bank Bukopin Syariah      | BBS  |
| 9  | PT. BCA Syariah               | BCAS |
| 10 | PT. Bank Jabar Banten Syariah | BJBS |

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder runtut waktu (*time series*), berdasarkan oleh sumber data, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, misalnya website, dokumen, melalui pihak perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain), data sekunder yang diambil berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014-2018.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen

##### 1. Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Y)

Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank umum syariah (Isna dan Sunaryo, 2012). Tingkat bagi hasil (*rate of return*) adalah tingkat pengembalian bersih atas modal/investasi atau dana yang disimpan di perbankan. Dalam perbankan syariah, tingkat bagi hasil (*rate of return*) bergantung pada besar kecilnya nisbah yang diberikan dan laba yang diperoleh oleh bank.

#### 3.4.2 Variabel Independen

##### 1. *Return On Asset* (X1)

Ratio *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dari penggunaan total asset. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

## 2. *Return On Equity (X2)*

ROE digunakan untuk mengukur oleh perusahaan untuk mengukur seberapa baik manajemen perusahaan dalam mengolah *capital* untuk mendapatkan laba bersih sesudah pajak. Jika nilai ROE tinggi, maka kinerja keuangan perusahaan juga tinggi.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

## 3. *Financing to Deposits Ratio (X3)*

Rasio *Financing of Deposito ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### 3.5 Metoda Analisis Data

Metode analisis merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan analisis korelasi bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel dan menentukan apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Pengelolaan dan analisis data menggunakan regresi berganda (multiple regression) dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25.0, dimana dengan menggunakan aplikasi ini diharapkan tidak terjadi tingkat kesalahan yang cukup besar. Akan tetapi untuk menunjang aplikasi ini di butuhkan juga cara manual untuk menginput data.

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Iman Ghazali (2009:19) statistik ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *rmean*, *maksimum*, *minimum*, dan *estándar deviation*. Jadi statistik ini di gunakan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan variabel-variabel dalam suatu penelitian.

#### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastitas. Setelah data berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan uji asumsi klasik, dengan tahap sebagai berikut :

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghazali, 2013:160). Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_a$  = Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai profitabilitas  $> 0,05$  atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai profitabilitas  $< 0,05$  atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal (Sudarmanto, 2010:105).

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lindependen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum adalah :

1. Jika nilai tolerance  $> 10$  persen deari nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance  $< 10$  persen, dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variable independen dalam model regresi (Ghozali, 2013:103).

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pangamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2013:15). Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2013).

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relative jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini uji autokorelasi digunakan dengan uji Durbin- Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin- Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistic Durbin- Watson sebagai berikut:

- a) Jika  $D-W$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $4-d_l$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika  $D-W$  terletak antara  $d_u$  dan  $4-d_u$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika  $D-W$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau diantara  $4-d_u$  dan  $4-d_l$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**Tabel 3.4**

| Nilai $d$ hitung  | Keputusan   |
|-------------------|---|
| $d < d_L$         | Tolak hipotesis nol, ada autokorelasi positif     |
| $d_L < d < d_U$   | Tidak ada keputusan                               |
| $d_U < d < 4-d_U$ | Gagal tolak hipotesis nol, tidak ada autokorelasi |

|                   |   |
|-------------------|---|
| $4-dU < d < 4-dL$ | Tidak ada keputusan                           |
| $4-dL < d$        | Tolak hipotesis nol, ada autokorelasi negatif |

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS version 25. Model Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat bagi hasil deposito mudharabah

X 1= *Return On Asset*

X2 = *Return On Equity*

X3 = *Financing to Deposito Ratio*

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = error

### 3.5.4 Koefisien Determinan

Koefisien determinan ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted  $R^2$  bernilai negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  beranggap dinilai nol (Ghozali, 2013:95).

### 3.5.5 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi sampel dalam menaksirkan nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit nya. Secara statisti, setidaknya ini dapat di ukur dari uji parsial (uji  $t$ ), dan (uji F).

#### 3.5.5.1 Uji $t$ (Parsial)

Uji  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Sujarweni, 2014). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikan  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.5.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang di masukan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian di lakukan dengan tingkat signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis di lakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signivikasi  $F < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak yang berarti koefisien signifikan, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti koefesien regresi signifikan, artinya secara simultan variabel independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.